

**ARTIKEL**

**INSPIRASI KONSEP DUALISME DARI TUMPENG KEMATIAN MASYARAKAT**

**JAWA TENGAH**



**Oleh :**

**LIGA ISTIQOMAH**

**NIM : 201310030**

**PROGRAM STUDI DESAIN FASHION  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2018**

## ABSTRAK

### INSPIRASI KONSEP DUALISME DARI TRADISI TUMPENG KEMATIAN MASYARAKAT JAWA TENGAH

Oleh : Liga Istiqomah

Tumpeng biasanya digunakan untuk mensyukuri atau memperingati sesuatu hal menggembirakan seperti ulang tahun, kenaikan jabatan dan lain sebagainya . Akan tetapi bagaimanakah jika tumpeng digunakan untuk memperingati hari kematian seseorang?. Tumpeng kematian biasanya dibuat di hari pertama, ke-3, ke-7, ke-40, ke-100, 1 tahun, dan 2 tahun dan 1000 hari atau 3 tahun kematian seseorang.

Tumpeng Kematian disajikan berbeda dengan tumpeng pada umumnya, tumpeng kematian disajikan dengan cara dibelah menjadi dua pas ditengah kemudian disajikan saling membelakangi satu sama lainnya. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara alam kehidupan dan alam kematian. Agar arwah yang telah meninggal tidak bingung dan kembali ke dunia.

Untuk memperingati hari kematian ini biasanya masyarakat melakukan kenduri atau pengumpulan warga sekitar rumah terutama laki-laki untuk tilawat atau melakukan doa Bersama agar arwah yang telah meninggal diberi ketenangan di alamnya. Akan tetapi pada masa sekarang ini memperingati hari kematian menjadi suatu kontroversi di masyarakat Jawa, terutama pada masyarakat yang menganut mazhab tertentu, dan menganggap jika memperingati hari kematian merupakan syirik bidah dan kurofat serta tidak sesuai dengan ajaran islam.

Dalam pembuatan karya ini penulis terinspirasi oleh konsep dualisme yang terdapat pada tumpeng kematian selain itu penulis juga terinspirasi oleh Yin dan yang yang sangat terkenal dalam filosofi china dan sangat terkenal dalam ilmu pengobatan ataupun beladiri, mi parti yaitu orchestra dari belanda yang menggunakan pakaian yang dijahit dengan dua warna yang berbeda serta kontras.

Kata Kunci : konsep dualisme, gunung, Jawa Tengah dan tumpeng kematian.

## **ABSTRACT**

### ***INSPIRATION OF DUALISM CONCEPT BY THE DEATHNES TUMPENG FROM CENTRAL JAVA***

**By : Liga Istiqomah**

*Tumpeng usually used to celebration or ceremony of happiness moment like birthday party ,promote, and so on, but how about this used to celebrate to the deathnes people?. The deathnes Tumpeng usually serves in first day,3,7,40,100,1000 , 1 year and two year after the people death.*

*The deathnes Tumeng serves different with another tumpeng, this serves to split with two side and than serve back to back each other. The people believe that this mean to make the death people not confuse about earth or heaven.*

*In the funeral day usually the people doing kenduri or collected the neighbor usually a man to prayig together in death people house. The people belive this make the deathnes person resh in place. But now there is controversial about the celebrate deathes people , some of them said that is contradict with religion, they said this is bidah , syirik and khurofat and not corresponding with islam.*

*This creation the writers inspire by dualism concept from the deathnes tumpeng and also inspire by Yin and yang from Chinese philosoply with Taiji symbol. This is very famous in traditional medication or therapy and also in Kungfu china. Mi parti is an orchestra from Netherland how people in this orchestra using clooth with different colour and splis in centre with different colour.*

*Key world : Dualism Concept, Mountain, Central Java, and Tthe Deathnes Tumpeng*

## DAFTAR PUSTAKA

Bratawidjaja, Tomas Wiyasa. 1996 . *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa* . Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Departemen Pendidikan. 1997. *Kebiasaan Makan Pada Masyarakat Tradisional Jawa Tengah*. Jakarta.

Ismunandar K, RM. 1994. *Wayang Asal usul dan Jenisnya*. Jakarta

Proyek inventarisasi dan dokumentasi sejarah nasional, 1994, *Sejarah Nasional jawa tengah*. Jakarta.

<https://travel.kompas.com/read/2016/08/17/171600027/Tahukah.Anda.Ada.17.Ragam.Tumpeng.di.Indonesia> ( diakses pada 2 Januari 2018)

<https://no.wikipedia.org/wiki/Mi-parti> (diakses pada 22 Januari 2018)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tumpeng> (diakses pada 1 Desember 2017)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Yin\\_dan\\_Yang](https://id.wikipedia.org/wiki/Yin_dan_Yang) (diakses pada 1 desember 2017)

## Latar Belakang

Tumpeng merupakan tradisi yang sudah ada secara turun temurun didalam masyarakat Indonesia, sudah menjadi suatu hal yang lazim jika tumpeng berada ditengah masyarakat yang sedang melakukan suka cita misalnya seperti memperingati ulang tahun, kenaikan pangkat, syukuran untuk hasil bumi yang berlimpah, maulid nabi, satu suro / muharam, kelahiran, tujuh bulanan dll. Namun bagaimanakah jika tumpeng tersebut untuk memperingati kematian seseorang?

Tumpeng pada umumnya digunakan oleh masyarakat Jawa, Madura dan Bali. Tumpeng sendiri mempunyai makna filosofis yang berkaitan langsung dengan keadaan geologis pulau Jawa yang terdapat banyak gunung berapi didalamnya. Diketahui tumpeng sudah ada sejak zaman Animisme dan Dinamisme , pada zaman tersebut masyarakat mempercayai jika gunung merupakan tempat bersemayamnya roh leluhur atau nenek moyang. Setelah masuknya agama Hindu dan Budha di pulau Jawa tumpeng dibuat menyerupai gunung atau meru yang di percaya sebagai tempat bersemayamnya dewa dan dewi yaitu gunung Mahameru. Kemudian setelah agama Islam masuk pulau Jawa tumpeng digunakan sebagai sarana untuk persembahan kepada

Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga terdapat istilah Tumpeng (*lik metu sing mepeng*) atau jika keluar harus sungguh –sungguh.

Tumpeng Pungkur merupakan tumpeng untuk memperingati kematian seseorang yaitu di hari ke 1 (*geblak*) atau hari perama kematian, hari ke- 3, 7, 40, 100, *pendak / mendak pisan* atau 1 tahun setelah kematian, *pendak / mendak pindo* atau memperingati tahun kedua setelah kematian dan *pendak / mendak telu* atau seribu hari setelah kematian. Pungkur dalam bahasa jawa artinya membelakangi jadi tumpeng tersebut disajikan dengan cara dibelah menjadi dua kemudian disajikan membelakangi satu sama lainnya.

Akan tetapi keberadaan Tumpeng Pungkur sekarang ini menjadi kontrovesi di kalangan masyarakat jawa ada yang menganggap tradisi tersebut harus dilestrikan tetapi ada juga masyarakat yang menganut mahzab tertentu, menganggap jika tradisi tersebut bertentangan dengan ajaran agama islam. Menurut kepercayaan mereka memperingati hari kematian seseorang merupakan Syirik, bid'ah dan khurofat , yang harus di hindari. Bahkan banyak masyarakat Jawa yang tidak mengetahui tentang keberadaan Tumpeng Pungkur / tumpeng kematian.

Oleh sebab itu penulis terinspirasi oleh tumpeng pungkur baik secara

bentuk , filosofi serta maknanya. Sehingga penulis dapat mengenalkan kembali keberadaan tumpeng pungkur ditengah modernisasi masyarakat jawa agar tradisi tersebut tidak punah dan menjadi suatu tradisi yang dapat dilestarikan hingga ke generasi berikutnya.

## METODE PENCIPTAAN(DELAPAN TAHAPAN PENCIPTAAN DESAIN MODE)

### 1. Ide Pemantik (Design Brief)

Penciptaan busana wanita ini terinspirasi dari Tumpeng Kematian. Untuk mempermudah pengumpulan data-data yang berkaitan dengan Tumpeng Kematian penulis menggunakan peta konsep (mind mapping).Melalui mind mapping ini penulis mendapat kata kunci (keyword) yaitu gunung/meru, alam pembeda, konsep dualisme, membelakangi , dibelah menjadi dua, alkiturasi budaya, wayang gunung.Beberapa kata kunci seperti konsep dualisme, alam pembeda dan Gunung/meru akan digunakan sebagai konsep utama penciptaan busana wanita. Selanjutnya kata kunci tersebut akan dijabarkan dalam tahapan berikutnya yaitu riset dan sumber (research and sourcing).

**Tumpeng kematian** merupakan tumpeng yang digunakan untuk memperingati kematian seseorang.

**Konsep Dualisme** Konsep keseimbangan dikehidupan antara misalnya saja Yin Yang, Hitam dan Putih, alam pembeda (alam dunia dan alam setelah kematian) dan lain sebagainya.

**Gunung** Merupakan dataran / tanah yang lebih tinggi dari pada tanah disebelahnya hal ini terjadi biasanya dikarenakan pergeseran lempeng bumi.

**Wayang Gunung** merupakan wayang yang biasanya digunakan dipertunjukan wayang kulit yang biasanya diperagakan ketika akan memulai kisah dan pada akiran kisah dalam pertunjukan wayang.

### 2. Riset dan Sumber Data

#### Sejarah Tumpeng

Tumpeng merupakan salah satu tradisi masyarakat Jawa , Bali dan Sunda. Tradisi tersebut sudah turun temurun dari generasi ke generasi.

Tumpeng dari bentuknya merupakan perwujudan dari letak geografis pulau Jawa yang terdapat banyak gunung di dalamnya. Jadi tumpeng dibuat menyerupai gunung dengan bentuk kerucut. Tumpeng biasanya digunakan untuk mengumpulkan masyarakat atau tetangga guna memperingati sesuatu. Misalnya kelahiran, kematian atau syukuran atas hasil bumi yang berlimpah. Di Jawa kegiatan untuk mengumpulkan masyarakat ini disebut *kenduri*. Masyarakat akan berkumpul untuk makan bersama. Tumpeng memiliki makna berarti *yen metu sing mepeng* atau jika keluar harus bersungguh-sungguh. Sejarah tumpeng dibagi menjadi 4 bagian :

**Zaman Purba** Pada zaman ini masyarakat Jawa pada umumnya masih menganut faham animisme dan dinamisme. Masyarakat Jawa pada umumnya menyembah roh nenek moyang dan mempercayai jika gunung merupakan tempat bersemayamnya roh/arwah nenek moyang.

**Masuknya Hindu Budha** Ketika masuknya ajaran Hindu dan Budha Gunung di percaya sebagai tempat bersemayamnya dewa dewi seperti gunung Mahameru.

**Masuknya Agama Islam** Pada zaman islam mulai masuk pulau Jawa tumpeng di gunakan sebagai sarana untuk memanjatkan suatu permohonan kepada tuhan Allah SWT ,baik berupa rasa syukur ataupun niat untuk meminta keselamatan , biasanya acara pengumpulan masyarakat ini disertai dengan sholawat nabi atau doa tahlil bersama.

**Kejawen** merupakan kepercayaan baru yang lahir dari kepercayaan Hindu dan Budha yang dipadukan dengan ajaran Islam masih.Penganut Kejawen masih memegang teguh tradisi Jawa.

### **Macam- macam tumpeng dan fungsinya**

**Tumpeng Megana** merupakan tumpeng yang di buat ketika ada hajatan .Tumpeng ini dibuat dengan melilitkan kacang panjang yang sdah dimasak dari bawah hingga ke puncak tumpeng kmudian pada atas tumpeng diletakkan cabe merah.Pada kanan dan kiri tumpeng tersebut terdapat lauk pauk berupa sayur yang sudah dimasak.Tumpeng diletakkan diatas

*tampah* dan dilapisi daun pisang. Makna Tumpeng Megana adalah untuk memperingatkan bahwa dahulu umat manusia belum ada dalam bentuk fisik tetapi dalam bentuk roh. Kacang yang dililitkan merupakan Dewa Siwa yang berwujud Naga Antaboga dengan melilit Gunung / Meru, sedangkan cabe merah merupakan bentuk magma yang di aduk oleh Dewa Siwa.

saja khitanan, hajatan, tetapi pada zaman dahulu tumpeng ini biasanya di gunakan untuk acara-acara besar misalnya saja musim panen ,mengusir penyakit dan meminta hujan. Yang menarik dari tumpeng Robyong adalah di atas tumpeng di tusuk seperti satai menggunakan bilah berisikan terasi bakar telur rebus utuh dan cabai merah mentah.

**Tumpeng Punar** biasanya di gunakan untuk memperingati ulang tahun atau tasyukuran atau kegembiraan yang lain yang berisikan nasi kuning yang lauk pauknya berupa abon, kering tempe, telur dan lain lain. Hal ini untuk mengungkapkan bentuk syukur atau kegembiraan.



Tumpeng Robyong  
Sumber:www.google.com



Gambar tumpeng punar  
Sumber:www.google.com

**Tumpeng Pungkur** atau lebih di kenal dengan Tumpeng Kematian merupakan tumpeng yang dibuat untuk memperingati hari kematian seseorang. Biasanya tumpeng ini disajikan dibelah menjadi dua dan diletakkan membelakangi.

**Tumpeng Robyong** biasanya di gunakan untuk suka cita misalnya





Gambar Tumpeng Kematian  
Sumber :www.google.com

**Tumpeng kendit** biasanya digunakan untuk rasa syukur karena telah terbebas dari masalah .Tumpeng ini berisikan 2 warna yaitu warna kuning dan putih berupa nasi kuning dan nasi putih.



Gambar Tumpeng Kendit  
Sumber :www.google.com

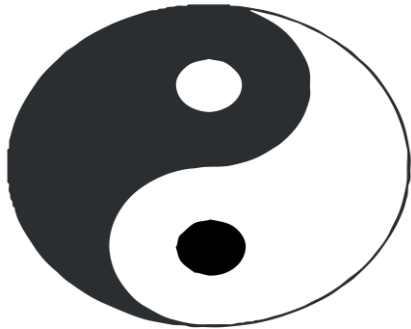
## Ide pokok

## Konsep Dualisme

Konsep dualisme konsep filsafat yang menyatakan dua substansi dalam pandangan tentang hubungan antara jiwa dan raga, dualisme mengklaim adalah entitas non-fisik. Gagasan tentang konsep dualisme tentang jiwa dan raga berasal sejak zaman Plato dan Aristoteles.

## Yin dan Yang

Inspirasi konsep dualisme adalah Yin Yang, Yin dan Yang merupakan konsep dalam filosofi tionghoa yang biasanya digunakan untuk mendiskripsikan dua sifat yang saling berlawanan dan saling berhubungan. Biasanya konsep tersebut digunakan dalam ilmu pengobatan dan ilmu beladiri yang berpatokan pada filosofi klasik Tionghoa. Pada umumnya konsep Yin dan Yang dikaitkan dengan kebaikan dan keburukan akan tetapi secara teotisme atau ajaran agama Yin dan Yang merupakan konsep keseimbangan, misalnya saja kehidupan dan kematian ,atas dan bawah, hitam dan putih laki-laki dan perempuan dan lain-lain.



Gambar Taiji

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Secara religious dan filosofi Yin diibaratkan wanita dan Yang sebagai pria / laki-laki. Yin dan Yang merupakan satu kesatuan dalam hidup yang melambangkan keseimbangan. Warna putih dilambangkan sebagai Yang atau cahaya sedangkan warna hitam dilambangkan sebagai Yin atau bayangan dibalik gunung. Yin dan Yang merupakan kekuatan alam yang berlawanan tergantung dari aliran siklus alami. Mereka selalu mencari keseimbangan walaupun saling bertentangan. Akan tetapi sebenarnya mereka tidak bertentangan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Oleh sebab itu terdapat titik hitam pada gambar Yang dan sebaliknya juga. Hal ini menegaskan sebagai realitas kehidupan. Mereka tidak hanya saling menggantikan akan tetapi saling melengkapi dan mengisi satu sama lainnya melalui aliran konstan alam semesta.

**Mi Parti** merupakan karya orkestra oleh komposer Polandia witold Lutostawski, yang disusun dari 1975 hingga 1976 atas sebuah komisi dari kota Amsterdam untuk orkestra

Concertgebouw nama ini secara luas berarti dalam dua bagian yang sama tetapi berbeda, mengacu pada perlakuan material dari pada struktur skala besar dari potongan. Pertunjukan pertama berlangsung pada 22 oktober 1976 di Rotterdam. Inspirasi Mi Parti terdapat dari pakaian yang dikenakan oleh para pemain musik dari orchestra tersebut karena unik dan menarik bagian sisi kiri dan kanan berbeda warna jadi terkesan terbelah atau dua bagian yang tidak berhubungan di satukan. Biasanya warna baju orchestra yang digunakan biru dan merah, merah dan hijau, serta warna lain yang kontras. Hal ini membuat pencipta terinspirasi dengan konsep tersebut karena tidak berbeda jauh dengan konsep dan filosofi tentang tumpeng kematian itu sendiri.



Gambar mi parti

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

## **Kesimpulan**

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian tentang Tumpeng Kematian pada study kasus dalam Desain Mode, Tumpeng Kematian adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang seharusnya kita lestarikan dan kenal lebih mendalam. Maka berdasarkan uraian yang telah terdapat di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada baju ready to wear konsep Tumpeng Kematian di aplikasikan dalam bentuk karya secara filosofis misalnya saja pada bagian baju atas terdapat rompi hal tersebut digambarkan sebagai penutup kehidupan. Terdapat garis –garis hitam dan putih pada rompi serta lengan yang berbeda warna melambangkan konsep dualism dalam kehidupan. Sedangkan bentuk segitiga dalam rok melambangkan gunung serta saku segitiga disisi kiri dan kanan.

2. Pada gaun Deluxe terdapat garis hitam dan putih yang membentuk segitiga pada bagian atas gaun hal ini untuk melambangkan konsep dualism dan gunung serta terdapat tali pada bagian belakang untuk mengaitkan kiri dan kanan pada pakaian. Lengan baju berbentuk lonceng di buat menyerupai segitiga atau gunung/ tumpeng. Sedangkan pada bagian rok kain putih panjang di tutupi tule bermotif kotak dan dipayet, hal ini melambangkan keseimbangan kehidupan.

3. Sedangkan pada haute couture gaun berbentuk kemben garis –garis hitam dan putih yang melambangkan konsep dualism kehidupan pada rok gaun terdapat kain putih yang di jahit dengan tule motif kotak dan di payet , serta terdapat brokat yang terdapat pada bagian bawah menjulur ke atas berbentuk segitiga. Bagian belakang terdapat selendang putih yang dihiasi oleh wayang gunung yang dilukis secara manual.

## **Saran**

1. Dari perancangan busana yang memperkenalkan Tumpeng Kematian Masyarakat Jawa Tengah yang ingin penulis sampaikan antara lain:

2. Dalam perancangan busana yang memperkenalkan pada Tumpeng Kematian seharusnya terdapat kerjasama yang baik antara desainer, budayawan , masyarakat dan dinas pariwisata setempat agar Tumpeng Kematian tetap di kenal oleh generasi penerus nantinya.

3. Pada pemasaran product media promosi seharusnya di maksimalkan misalnya melalui social media, web ,atau melalui toko online yang sekarang sedang menjadi tren di masyarakat misalnya saja seperti buka lapak, olx, dan lain sebagainya.